



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4627-4639

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Teknik Keliling Kelas Berbantu *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI MAS PPM Babussalam

Kartika Manalu^{1✉}, Khairuddin², Ika Anindia Putri³

(1)Jurusan Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(2)Jurusan Tadris Biologi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ikaanindiap@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang tergolong rendah karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbentuk mind mapping untuk melihat hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI MAS PPM Babussalam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu tes berbentuk pilihan berganda berjumlah 36 soal yang telah divalidasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS PPM Babussalam dengan jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI A dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas XI B dengan jumlah siswa 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total atau sampling jenuh. Dari hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar $4,076 > 2,019$. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI MAS PPM Babussalam. Adapun rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 87,49 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 81,51.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Mind Mapping, Teknik Keliling Kelas*

Abstract

This research is motivated by the relatively low student learning outcomes because the learning process is still teacher-centered. Therefore, researchers used cooperative learning techniques around the class in the form of mind mapping to see student learning outcomes. The purpose of this study was to see the effect of cooperative learning with mind mapping assisted classroom techniques on student learning outcomes in the system material in class XI MAS PPM Babussalam. This research is a quantitative. The instrument used was a multiple choice test which stated 36 validated questions. The population and sample in this study were all students of class XI MAS PPM Babussalam with a total of 43 students consisting of 2 classes, namely class XI A with 20 students and class XI B with 23 students. The sampling technique uses total sampling or saturated sampling. From the results of the analysis of student learning outcomes, it was obtained a t-count of $4.076 > 2.019$. Based on the research hypothesis, if the t-count $>$ t-table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is an effect of cooperative learning techniques around the class assisted by mind mapping on student learning outcomes in the system material in class XI MAS PPM Babussalam. The average learning outcomes of the experimental class students was 87.49 and the average learning outcomes of the control class students was 81.51.

Keywords: *Learning Outcomes, Mind Mapping, Techniques around the class*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha yang sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai sebuah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2015: 16-17). Sistem pendidikan nasional itu memiliki tujuan untuk menciptakan arah bagi semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang ada (Hasbullah, 2017: 106). Berdasarkan pemaparan tersebut, pendidikan khususnya di sekolah harus merancang pembelajarannya untuk lebih responsif serta berpusat pada siswa supaya minat dan kreativitas sosial siswa dapat terus meningkat (Miftahul Huda, 2011: 3).

Pendidikan di Indonesia terkhusus pendidikan yang melangsungkan pembelajaran di lembaga formal sangat erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana, seringkali diperoleh permasalahan seputar pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Swasta PPM

Babussalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Biologi dan para siswa pada tanggal 01 September 2020, diketahui bahwa masih terdapat kondisi kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pendidik juga belum pernah mencoba teknik pembelajaran kooperatif keliling kelas dan cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang monoton seperti halnya menerangkan dan memberikan tugas, sehingga menyebabkan kebosanan bagi siswa. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang bervariasi dan kreatif karena pendidik jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI MAS PPM Babussalam pada saat ujian tengah semester (UTS) dalam mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum mencukupi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 80. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai > 80 adalah 20 siswa (46,51%) dan yang memperoleh nilai < 80 adalah 23 siswa (53,48%) dari total seluruh siswa berjumlah 43 orang.

Berdasarkan capaian nilai tersebut, terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas karena beberapa faktor, diantaranya adalah adanya beberapa siswa yang masih beranggapan bahwa materi dalam Biologi cukup sulit karena ruang lingkup materi yang sangat luas dan terdapat istilah-istilah dalam bahasa Latin yang sulit dipahami. Selain itu, pelajaran Biologi dianggap merupakan pelajaran hapalan, sehingga tidak terlalu disukai oleh siswa, serta ketika ditanyai kebanyakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan, sehingga diperlukan teknik pembelajaran yang tepat guna mengajarkan materi Biologi.

Berdasarkan pemikiran dan fakta tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran berlangsung dengan aktif serta menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif dengan berlandaskan paham konstruktivisme. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompoknya agar dapat saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran (Gusti Ayu Dewi Setiawati, *et al*, 2018).

Terdapat beberapa teknik yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah teknik keliling kelas, yaitu setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya dan nantinya akan melihat hasil kerja dari kelompok-kelompok lain (Miftahul Huda, 2011: 143). Menurut Ririn Fachrianti (2020), pembelajaran keliling kelas merupakan pembelajaran yang berfokus pada kerja kelompok guna menguasai tugas yang diberikan guru lalu mendiskusikannya dengan teman. Hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok dapat saling mendukung

sehingga tugas mampu diselesaikan dengan baik dan benar.

Penelitian Apriani (2012) menunjukkan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan diperoleh hasil yaitu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas adalah kategori baik dengan nilai rata-rata 83, sedangkan model pembelajaran konvensional tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,6, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif keliling kelas lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Selain itu, dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, siswa juga dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang mampu memberikan informasi dari satu suatu sumber ke penerima informasi (Falahudin dalam I Gede Eric Cantona dan I Komang Sudarma, 2020). Sedangkan menurut Dimas Qondias, dkk, (2016) media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan proses komunikasi dan interaksi yang jauh lebih menarik.

Dari bermacam-macam media yang ada, *mind mapping* merupakan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. *Mind mapping* merupakan salah satu cara mencatat yang efektif dan kreatif akan dapat memetakan pikiran kita (Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, 2012). *Mind mapping* akan menggunakan kedua sisi otak yaitu otak kiri dan otak kanan karena menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (otak kanan) dengan menggunakan kata, angka, dan logika. Belajar dengan menggunakan mind mapping menjadikan belajar tidak cepat bosan, materi pelajaran akan mudah untuk diingat dan meningkatkan hasil belajar (Varieta Padma Santi, dkk, 2017).

Rukiah Lubis, dkk, (2019) menjelaskan bahwa *mind mapping* berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Biologi sehingga mampu mendukung kegiatan siswa dalam berpikir dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, *mind mapping* tidak hanya digunakan sebagai media oleh pendidik, namun juga digunakan dalam proses pembelajaran yang mana siswa diharuskan membuat mind mapping lalu dipamerkan agar setiap siswa dapat melihat hasilnya. Kemudian hal itulah yang membuat siswa menjadi merasa bahagia dan juga tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Hal ini selaras dengan pendapat

Nikmatul Fitriyah, dkk, (2015), bahwa siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih kreatif yaitu dengan menciptakan sebuah peta pikiran atau *mind mapping*, sehingga siswa terlatih dalam menyiapkan tugas yang diberikan dan tidak merasa jenuh saat belajar di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Keliling Kelas Berbantu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sistem Reproduksi di kelas XI MAS PPM Babussalam”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem reproduksi terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian ini didesain dengan *Pretest-Posttest* untuk perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* serta pembelajaran konvensional dengan memakai metode ceramah.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest

N o	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
1	Eksperimen	Q1	X1	Q2
2	Kontrol	Q1	X2	Q2

Keterangan :

Q1 = Tes Awal

Q2 = Tes Akhir

X1 = Pembelajaran dengan Teknik Keliling Kelas Berbantu Mind Mapping

X2 = Pembelajaran Konvensional

Seluruh siswa kelas XI MAS PPM Babussalam tahun ajaran 2020/2021 menjadi populasi pada penelitian ini, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI A terdiri dari 20 siswa dan kelas XI B terdiri dari 23 siswa dengan total jumlah seluruh siswa adalah 43 orang. Metode pengambilan sampel ditentukan secara sampel total atau sampling

jenuh. Kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping*, sedangkan kelas XI B menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Sebelum *pretest* dan *posttest* dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian validitas soal pada materi sistem reproduksi. Uji validitas dilakukan kepada ahli materi yaitu dosen pendidikan biologi dan kepada siswa yang sudah mempelajari materi sistem reproduksi sebelumnya yaitu kelas XII. Dari 50 soal yang divalidasi, ternyata hanya 36 soal yang valid, hal tersebut diperoleh dari perhitungan IBM Statistic SPSS 20, sehingga 36 soal tersebut digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Setelah diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM Statistic SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas XI MAS PPM Babussalam yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI MAS PPM Babussalam. Untuk pengambilan data menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. Data diperoleh dari 43 siswa yang terdiri dari kelas XI A berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan teknik keliling kelas dan kelas XI B berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* sebanyak 36 soal yang valid untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dan siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* sebanyak 36 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil pengujian *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

N	Mini	Maxi	M
	mum	mum	ean

Pret	2	33,33	55,55	4
est	0			5,27
Eksperimen				
Post	2	77,77	94,44	87
test	0			,49
Eksperimen				
Pret	2	30,55	52,77	38
est	3			,40
Kontrol				
Post	2	72,22	91,66	81
test	3			,51
Kontrol				

Dari tabel 2 diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,27, sedangkan untuk hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,49. Pada kelas kontrol, hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 38,40, sedangkan untuk hasil *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81,51. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov Smirnov		Kesimpulan
		Df	Sig	
Hasil Belajar Siswa	Pretest	20	.129	Normal
	Eksperimen			
	Posttest	20	.016	Normal
	Eksperimen			
	Pretest Kontrol	23	.094	Normal
	Posttest Kontrol	23	.095	Normal

Tabel 4. Uji Homogenitas

Hasil Belajar Siswa	Levene Statistic	df1	df2	df3
Based on Mean	.006	1	41	.939

Tabel 5. Uji T

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		Fig.	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	H ₀ assumed equal variances	.006	.939	4,076	1	.000	4,97574	1,46623	3,01462 8,93686
	H _a not assumed equal variances			4,083	4	.000	4,97574	1,46340	3,01914 8,93234
	Equ								

Berdasarkan tabel 3 dan 4, diperoleh hasil bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji T (tabel 5) dengan hasil $t_{hitung} = 4,076$ dan $t_{tabel} = 2,019$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian tes berupa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Instrumen hasil penelitian berbentuk tes pilihan ganda dan jumlah soal yang dirancang oleh peneliti adalah sebanyak 50 soal. Adapun validitas instrumen tes hasil belajar Biologi pada penelitian ini telah diuji oleh dosen ahli dan siswa. Setelah dilakukan uji validitas oleh dosen ahli, selanjutnya melakukan uji validitas kepada siswa kelas XI menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan $r_{\text{tabel}} = 0,3882$. Hasil uji validitas butir soal tersebut yaitu terdapat 36 soal yang valid dan 14 soal yang tidak valid, hal tersebut disebabkan karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka 14 soal tersebut tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan hasil uji reliabilitas 50 buah soal diperoleh nilai $r_{11} = 0,947$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa derajat reliabilitas sangat tinggi ($0,810 < r_{11} \leq 1,00$) dan konsisten dengan pengukur sampel serta layak digunakan sebagai pengambil data hasil belajar Biologi.

Setelah menguji validitas dan reliabilitas, selanjutnya melakukan uji kesukaran soal yang bertujuan untuk mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Berdasarkan uji kesukaran soal tersebut, diketahui bahwa jumlah soal dengan kategori mudah sebanyak 15 soal (30%), kategori sedang sebanyak 25 soal (50%) dan kategori sukar sebanyak 10 soal (20%).

Selanjutnya melakukan uji daya pembeda yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan antara siswa kelompok atas (tinggi prestasinya) dengan siswa kelompok bawah (kurang prestasinya). Berdasarkan uji daya pembeda dapat diketahui bahwa jumlah soal yang termasuk dalam kategori baik sekali adalah sebanyak 37 soal, kategori baik berjumlah 2 soal, kategori sedang berjumlah 1 soal dan kategori kurang berjumlah 10 soal.

Penelitian yang dilakukan di MAS PPM Babussalam ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 45,27, sedangkan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol adalah 38,40. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI belum mencapai KKM.

Setelah kemampuan siswa diketahui, selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran. Pada kelas eksperimen diajarkan dengan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* sedangkan pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, skor maksimum yang

diperoleh setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen adalah 94,44, sedangkan skor minimum adalah 77,77 dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 87,49. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar biologi materi sistem reproduksi meningkat setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 45,27, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 87,49 dengan selisih sebanyak 42,22. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Dian Puspa Arini (2012) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif keliling kelas adalah kategori baik dengan nilai rata-rata 83, sedangkan pembelajaran konvensional dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,6, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran keliling kelas lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas terhadap hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrud Musadam., et al (2015) bahwa melalui pembelajaran kooperatif keliling kelas berbasis eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa menganalisis tentang konsep sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN 03 Suruhkalang, Karanganyar.

Adapun Miftahul Huda (2011: 144) dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas merupakan pembelajaran yang memberikan masing-masing kelompok kesempatan yang sama untuk memamerkan hasil kerjanya masing-masing dan melihat hasil kerja dari kelompok-kelompok lain, sehingga setiap individu di dalam kelompok harus saling bekerja sama dalam menghasilkan suatu karya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dengan memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin harus diperhatikan oleh guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Namun pada penelitian ini, peneliti mengalami kendala dalam mengelola kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih ribut akibat siswa yang aktif bertanya pada guru dan karena kunjungan siswa untuk melihat hasil karya dari kelompok lain. Hal ini memungkinkan siswa selain untuk saling menyampaikan informasi, juga beberapa di antara mereka ada yang saling mengganggu, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih riuh. Namun, disinilah guru berperan untuk menjadi pembimbing dan fasilitator supaya kelas dapat diamankan kembali dan pembelajaran berlangsung menjadi lebih tertib dan kondusif. Dengan demikian, siswa mampu bekerja sama dengan baik dan

mencapai hasil belajar yang baik pula.

Adapun nilai hasil belajar rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 87,49, sedangkan nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol adalah 81,51. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI sudah mencapai KKM. Berdasarkan nilai rata-rata pada *posttest* kedua kelas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI, dimana nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan uji T. Diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $4,076 > 2,019$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI MAS PPM Babussalam.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik menunjukkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi dengan pembelajaran menggunakan teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* lebih berperan dan lebih berpengaruh secara positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa media *mind mapping* juga turut andil dalam memengaruhi proses dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Eni Sulichah (2018) hal tersebut dikarenakan *mind mapping* yang memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran, diantaranya yaitu meningkatkan pemahaman, karena menyajikan serangkaian konsep yang mudah diingat dan dipahami serta dapat memusatkan perhatian, karena dengan menggunakan *mind mapping* siswa tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru atau orang lain, cukup dengan menangkap gagasan utama yang disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Nurmasari Sartono, dkk, (2016), bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan ingatan siswa, hal ini dilakukan dengan cara mengasosiasikan konsep dan kata kunci yang saling berhubungan, sehingga siswa semakin mudah untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* lebih berpotensi untuk memacu semangat dan minat belajar siswa serta selama pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa kebosanan, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping*. Hal ini dapat terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil

dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dan dengan adanya bantuan media dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna serta siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan analisis data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI MAS PPM Babussalam, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas berbantu *mind mapping* adalah 87,49 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 81,51. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan menggunakan IBM SPSS 20 dengan uji T yaitu nilai $t_{hitung} = 4,076$ dan $t_{tabel} = 2,019$. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kelas lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai macam model dan media pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik keliling kelas dengan media *mind mapping* supaya siswa tidak mudah jenuh dan lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, hendaknya guru melakukan persiapan dengan baik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Dian Puspa. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Tahun Pembelajaran 2012/2013, *Jurnal Sastra*, 1(3).
- Dewi Setiawati, Gusti Ayu, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Minat Belajar Biologi dengan Menggunakan Lingkungan Pura Taman Ayun Sebagai Sumber Belajar. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Biologi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali.
- Eric Cantona, I Gede dan I Kemang Sudarma. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan

- Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 269-279.
- Fachrianti, Ririn, (2016). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok dengan Tipe Keliling Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMAN 1 Palangga, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitriyah, Nikmatul, dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Biologi, *Jurnal Edukasi*, 2(2), 44-50.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imaduddin, Muhammad Chomsi dan Unggul Haryanto Nur Utomo. (2012). Efektivitas Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*, 9(1), 62-75.
- Lubis, Rukiah, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Media *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa, *Jurnal Bioedusains*, 2(2), 160-178.
- Musadam Fahrud, dkk, (2015). Peningkatan Analisis Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Berbasis Eksperimen, *Jurnal Didktika Dwija Indria*, 3(3), 183-187.
- Padma Santi, Varieta, dkk, (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, 95-100.
- Qondias, Dimas, dkk. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 176-182.
- Ramayulis, (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sartono, Nurmasari, dkk. (2016). Pengaruh Penerapan Model Reciprocal Teaching Terintegrasi *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Filum Arthropoda, Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 9(1), 20-27.
- Sulichah, Eni, (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71-77